

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field reseach), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. Field reseach adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹ Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh penghargaan dan hukuman terhadap produktivitas kerja karyawan di konveksi hijab.

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh penghargaan dan hukuman terhadap produktivitas kerja karyawan di konveksi hijab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³ Karena jumlah populasi konveksi Jilbab El-Nifa yang berjumlah terbatas maka penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm.13

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 80

jumlah populasi relatif kecil, kurang 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Adapun jumlah keseluruhan karyawan konveksi Jilbab El-Nifa yaitu 40. Maka dapat disimpulkan bahwa semua karyawan konveksi Jilbab El-Nifa dijadikan sampel.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dianggap sebagai objek yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut hubungan satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :⁴

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Penghargaan (X_1) dan Hukuman (X_2).

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah produktivitas kerja karyawan.

⁴Ibid, hlm. 33

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian dan merupakan salah satu unsur yang dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui hasil penelitian tersebut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Penghargaan (X₁)	Menurut bahasa, reward berasal dari bahasa Inggris Indonesia yang berarti penghargaan atau hadiah, bermanfaat. ⁵ Organisasi yang berkinerja tinggi berusaha menciptakan sistem reward, insentif, dan gaji yang memiliki hubungan yang jelas dengan knowledge, skill, dan kontribusi individu terhadap kinerja organisasi. ⁶	Tingkat Kepuasan	1. Gaji 2. Fasilitas 3. Tunjangan	Likert
Hukuman (X₂)	Hukuman didefinisikan sebagai tindakan menyajikan	Sanksi pelanggaran kerja	1) Sanksi pelanggaran ringan, dengan jenis: a) Teguran lisan	Likert

⁵ Hendra Yuliawan, Kamus Inggris Indonesia, Pustaka Mandiri, Surakarta, 2006.

⁶ Mahmudi, Manajemen Kinerja Sektor Publik, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta, hlm. 16

	<p>konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan sebagai hasil dari dilakukannya perilaku tertentu. Sanksi hukuman hendaknya cukup wajar untuk setiap tingkatan yang indisipliner, bersifat mendidik, dan menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam perusahaan.⁷</p>		<p>b) Teguran tertulis c) Pernyataan tidak puas secara tertulis 2) Sanksi pelanggaran sedang, dengan jenis: a) Penundaan kenaikan gaji b) Penurunan gaji c) Penundaan kenaikan pangkat 3) Sanksi pelanggaran berat, dengan jenis: a) Penurunan pangkat b) Pembebasan dari jabatan c) Pemberhentian d) Pemecatan</p>	
<p>Produktivitas Kerja Karyawan (Y)</p>	<p>Produktivitas kerja adalah pengukuran dan kualitas dari pekerjaan dengan mempertimbangkan dari seluruh biaya dan hal-hal yang terkait dan yang diperlukan untuk</p>	<p>Faktor manusia dan internal organisasi</p>	<p>1. Efektivitas dan efisiensi 2. Knowledge (pengetahuan) 3. Skills (keterampilan) 4. Abilities (kemampuan) 5. Attitude (sikap) 6. Behaviors (sikap/tingkah laku)</p>	<p>Likert</p>

⁷ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 197

	pekerjaan tersebut. ⁸			
--	----------------------------------	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Metode dalam mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁹

Metode interview ini dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan konveksi jilbab El-Nifa serta penghargaan dan hukuman terhadap produktivitas kerja karyawan di konveksi jilbab El-Nifa Kudus.

2. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁰ Metode ini digunakan untuk pengambilan data mengenai penghargaan, hukuman, dan produktivitas kerja karyawan di Konveksi Jilbab.

Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur penghargaan dan hukuman.

⁸ Sri Budi Cantika Yuli, Sumber Daya Manusia, UMM Press, Malang, 2005, hlm. 204.

⁹ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 180

¹⁰ Sugiyono, Op.Cit, 2012, hlm. 135

Setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

KATEGORI	BOBOT
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Normal (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari data gambaran tentang validitas yang dimaksud.¹¹

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 168

- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).¹²

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan.¹³

Untuk mengetahui uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Croancbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Croancbach Alpha > 0.60 maka dikatakan reliabel dan sebaliknya jika Croancbach Alpha < 0.60 maka dikatakan tidak reliabel.¹⁴

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka pesyaratan normalitas ars terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka

¹² Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat*, Media Kom, Jakarta, 2010, hlm. 95

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 178.

¹⁴ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 65.

metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Liliefors dengan melihat nilai pada Komogorov-Simov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.¹⁵

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.¹⁶

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakkan dengan menggunakan Uji Spearman's *rho* yaitu mengkorelasikan nilai residual (Unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.¹⁷

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji

¹⁵Duwi Priyanto, Op.Cit., hlm. 71.

¹⁶Ibid., hlm. 81.

¹⁷Ibid. hlm. 83.

autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Waston (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara du dan $(4-du)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dl dan du atau di antara $(4-du)$ dan $4-dl$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.¹⁸

H. Analisis Data

Untuk melakukan pembuktian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik, sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih serta menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penghargaan (X_1), hukuman (X_2) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y).

Adapun persamaan regresi berganda dicari dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana :

Y = Variabel Produktivitas Kerja Karyawan

X_1 = Variabel Penghargaan

X_2 = Variabel Hukuman

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Penghargaan dengan Produktivitas Kerja

b_2 = Koefisien Regresi Hukuman dengan Produktivitas Kerja

¹⁸Ibid, hlm 87

e = Faktor Error/Faktor Lain di Luar Penelitian¹⁹

2. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.²⁰

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah pengujian :

a. Menentukan hipotesis :

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t table

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 40-2-1 = 37$

d. Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

¹⁹M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif), Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 254.

²⁰Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 97

4. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah melakukan uji F:

a. Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

Ha : Ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $40-2-1 = 37$

d. Kriteria pengujian

Ho diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.²¹

²¹ Ibid, hlm. 67-69.